



## Metode Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini

Angri Lismayani<sup>1</sup>, Muhammad Isbar Pratama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Makassar

---

### Abstract

Received: 24 April 2024

Revised: 30 April 2024

Accepted: 12 Mei 2024

This research aims to examine how the implementation of the Number Head Together (NHT) method can improve the mathematical logic intelligence of early childhood. This study is a qualitative descriptive research with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The implementation of the Numbered Head Together (NHT) method uses 5 systematic steps that can improve the mathematical logic intelligence of early childhood.

**Keywords:** Number Head Together, Early childhood, mathematical logic intelligence

(\*) Corresponding Author: [Angri.lismayani@unm.ac.id](mailto:Angri.lismayani@unm.ac.id)

**How to Cite:** Lismayani, A., & Pratama, M. (2024). Numbered Head Together (NHT) Method to Improve Mathematical Logic Intelligence in Early Childhood. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 768-774. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11208704>

---

## PENDAHULUAN

In Indonesia, education quality continues to fall short of expectations. The limiting factor is a lack of funds (Tandberg, 2010; Talaia, Pisoni, & Onetti, 2016; Peiris, 2013; Suryani, 2015; Marti, 2012; Ardiansyah, 2013) and teachers who are not yet a priority in education (Tandberg, 2010; Talaia, Pisoni, & Onetti, 2016; Peiris, 2013; Suryani, 2015; Marti, 2012; Ardiansyah, 2013). Teachers are critical to educational performance (Alawiyah, 2013; Aeni, 2015), with high-quality teachers having a significant impact on students' PISA (Program for International Student Assessment) results in Finland (Silander, 2013). This is in contrast to the situation in Indonesia, where teacher competency is still poor and minimal in creating learning innovations.

Learning innovation is a result of a teacher's ingenuity as a learning architect. Changes in the use of learning methods, variations in the use of learning media, and even the ability to design new learning methods and media are all examples of innovation. Teachers in Indonesia are unable to design new learning methods and media, and even when they are used, they need to be improved. The quality of the learning process has a significant impact on student learning success (Marzano, 2003; Hattie, 2009; Walberg, 2006). Teachers are encouraged to increase their abilities to manage learning on a continual and systematic basis (Silander, 2013). A range of research activities are one way to develop the ability to control learning. Educational research, according to Hammersley (1993), should be an essential component of teachers' work in schools rather than an activity carried out on schools by outsiders. Why is this the case? A teacher can consistently improve the quality of learning in their class by Pendidikan anak usia dini adalah layanan yang harus diberikan kepada anak mulai dari usia dini hingga mereka berusia 8 tahun. Ini adalah aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh semua



orang yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak-anak (Lismayani et al., 2023). Anak-anak memiliki cara bertingkah laku yang khas, tindakan yang menarik, dan sering kali menarik perhatian orang dewasa di sekitarnya. Kegiatan mereka sehari-hari bervariasi sesuai dengan usia mereka masing-masing (Purnamasari et al., 2020). Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah logika matematika. Kecerdasan logika matematika pada anak usia dini perlu dikembangkan dikarenakan hal ini dapat membantu mereka dalam berpikir logis, menganalisis masalah, serta menghadapi situasi yang memerlukan penalaran dan pemecahan masalah. Kecerdasan ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan kognitif, pemahaman konsep matematika, dan penerapan logika dalam berbagai situasi sehari-hari dan akademik. Dengan mengembangkan kecerdasan ini sejak dini, anak-anak dapat membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan berpikir kritis dan menghadapi tantangan intelektual yang lebih kompleks di masa depan.

Kecerdasan yang dipandang lebih tinggi dari kecerdasan yang lain adalah kecerdasan logika matematika. Kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan yang dimiliki otak kiri atau berkaitan dengan kemampuan kognitif dan intelektual anak (Marli'ah, 2019). Kecerdasan logika/matematika kecerdasan yang berkaitan erat dengan cara berpikir deduktif dan induktif, numerasi, dan pola-pola berpikir abstrak. Anak yang dominan pada kecerdasan logika/matematika memiliki kecenderungan untuk menyukai segala hal yang berhubungan dengan pola pikir menggunakan logika dan analisis serta hal-hal yang berkaitan dengan matematika seperti angka, pola-pola, mengklasifikasikan dan lain-lain (Noveradila et al., 2020).

Kecerdasan logis matematis, yaitu kemampuan untuk memahami urutan, bilangan, angka dan menangani perhitungan, memiliki cara berpikir (mindset) yang logis dan ilmiah yang biasanya dimiliki oleh para filsuf, saintis dan ilmuwan. Kecerdasan ini terdiri dari dua unsur yaitu matematika dan logika yang dipadukan dikarenakan keterkaitan antara ilmu matematika dengan logika sangat kuat dan mengikuti hukum dasar yang sama yaitu konsistensi. Dari logika lahir pemikiran ilmiah. Teori-teori ilmiah ini melahirkan berbagai teknologi tingkat tinggi sehingga laju peradaban dunia berkembang pesat. Menurut Howard Gardner kecerdasan matematis logis merupakan kecerdasan paling penting namun bukan berarti kecerdasan ini lebih unggul dari kecerdasan lainnya karena setiap kecerdasan memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri (Haloho, 2023).

Pengetahuan logika matematika dibangun ketika anak bermain atau memanipulasi material/ benda-benda yang ada di sekitarnya. Selain itu interaksi anak dengan orang dewasa juga bisa membangun pengetahuan ini. Ketika seorang dewasa membimbing, bertanya, memberi respon, bereaksi terhadap anak saat mereka memanipulasi objek, keinginan untuk belajar logika matematika akan muncul. Kemampuan anak berkaitan dengan logika matematika dapat ditingkatkan sejak usia dini. Orang tua sangat berperan dalam hal ini (Khasanah, 2013).

Kecerdasan logis-matematis AUD dikembangkan melalui: mengenal beberapa bilangan, beberapa pola, perhitungan, pengukuran, geometri, dan pengklasifikasian. Kemampuan kecerdasan logika-matematika anak ini bisa diidentifikasi melalui: 1) kemampuan menggunakan sistem angka yang abstrak; 2) kemampuan menemukan hubungan antara perilaku, objek, dan ide-ide; serta 3)

keterampilan menggunakan alasan yang logis atau berurutan (Setiawati & Aprianti, 2018).

Untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, pendidik harus mengembangkan dan menetapkan kegiatan pembelajaran yang menekankan bahwa anak didik harus berpartisipasi secara aktif dalam mendapatkan pengetahuan baru. Anak akan lebih ingin berpartisipasi dalam proses pembelajaran jika mereka terlibat didalamnya dan mempelajari sesuatu yang bermanfaat. Untuk membantu mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia dini, diperlukan suatu metode yang unik dan menarik, yaitu metode *Numbered Head Together (NHT)*.

Metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* ini mengutamakan partisipasi dan aktivitas anak didik dalam pembelajarannya. Anak didik juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menyelesaikan masalah melalui metode *NHT* sehingga dapat membantu tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai secara optimal (Nurjanah et al., 2024). Metode *Numbered Head Together (NHT)* yakni metode yang digunakan dalam pendidikan dengan berpedoman pada *student centered* lebih banyak aktif dari pada guru, sehingga partisipasi anak didik cenderung tidak bosan serta lebih bergairah dan bergairah dalam belajar (Sari et al., 2022).

Penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika sehingga lebih menyenangkan, lebih aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Metode *Numbered Head Together (NHT)* adalah metode yang dikembangkan oleh Kagan untuk melibatkan siswa dalam memperoleh pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan di kelas dan dapat mempengaruhi pola interaksi. *Numbered Head Together (NHT)* adalah model untuk pembelajaran kelompok di mana terdapat hubungan positif dan keterampilan kolaborasi di kelas dalam kelompok 4-5 anak untuk meningkatkan hasil belajar (Nourhasanah & Aslam, 2022). Pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together (NHT)* akan menumbuhkan kerja sama antar anak didik, anak didik berlomba untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peran anggota kelompok sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain kerja sama antar anak didik, juga akan terjalin kerja sama antara guru dengan anak didik (Ikhwandari et al., 2019).

*Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktifitas anak dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya di presentasikan di depan kelas. Jenis pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi anak dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas (Fatma et al., 2023). *NHT* adalah suatu pendekatan yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman anak terhadap isi pelajaran tersebut (Ayu Nurwadani & Almahira, 2020). *Numbered Head Together* memberikan kesempatan kepada anak dalam memahami materi, sehingga tidak terjadi kesenjangan prestasi antara anak, metode ini melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran (Mustamiroh et al., 2023).

*Numbered Heads Together (NHT)* berbeda dengan cara pembelajaran kelompok biasa. Pada pembelajaran kelompok biasa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok atau laporan kelompok bebas. Boleh disampaikan oleh salah seorang anggota kelompok. Tetapi pada *NHT* yang harus mempresentasikan hasil

kerja kelompok atau laporan kelompok adalah nomor yang dipilih secara acak oleh guru, sehingga setiap anak dalam kelompok merasa bertanggung jawab dalam diskusi kelompok (Pendy & Mbagho, 2020). Tujuan dari penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* adalah hasil belajar akademik structural, pengakuan adanya keragaman dan pengembangan keterampilan sosial anak (Nurwadani et al., 2021).

Metode *Numbered Heads Together (NHT)* mempunyai beberapa langkah yaitu: membuat kelompok, membagi tugas pada tiap kelompok, diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang dipanggil serta menyimpulkan bersama. Dengan adanya kerjasama dalam kelompok diharapkan dapat mendorong anak untuk mengembangkan pikiran, pengalaman, serta partisipasi aktif mereka dalam belajar sehingga terjalin interaksi belajar antar anak dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. Prestasi belajar anak menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika (Firma Yenni, 2016). Kelebihan *Numbered Head Together (NHT)* yaitu; Setiap anak didik menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, Anak didik dapat saling mengajari, terjadi interaksi secara intens antar anak didik dalam menjawab soal, tidak ada anak didik yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi (Riza et al., 2022).

Metode ini seringkali digunakan untuk anak usia sekolah dasar, namun pada penelitian ini langkah metode *Numbered Head Together (NHT)* lebih disederhanakan sehingga dapat diterapkan untuk anak usia dini untuk membantu meningkatkan kecerdasan logika matematika.

## **METODE**

A development approach, a modified Dick & Carey development model, was Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskripsi kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang diamati secara mendalam. Dalam penelitian deskripsi kualitatif, peneliti sering menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis konten untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif, naratif, atau kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam dan kontekstual untuk memahami karakteristik, pola, dan makna yang terkandung di dalamnya.

Alasan dari pemilihan jenis penelitian ini karena peneliti ingin memberikan gambaran tentang penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* sebagai upaya meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia dini. Peneliti ingin mendalami proses pelaksanaan yang ada pada pembelajaran serta menstimulasi kecerdasan logika matematika anak.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sejak 2 Februari 2024 dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan peninjauan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu pendidik, orang tua anak didik, dan kegiatan anak itu sendiri sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan meninjau data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan logika matematika adalah salah satu dari beberapa jenis kecerdasan yang diidentifikasi dalam teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner. Jenis kecerdasan ini mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan pola-pola, urutan, angka, dan hubungan logis secara efektif. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap pengembangan kecerdasan logika matematika anak. Setelah mendapatkan hasil observasi bahwa kecerdasan logika matematika anak sudah cukup memuaskan, kemudian dilakukan wawancara kepada pendidik dan orang tua terkait strategi apa yang digunakan selama ini untuk menstimulasi kecerdasan logika matematika anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa selama proses pembelajaran logika matematika di kelas pendidik menggunakan metode terbaru yaitu *Numbered Head Together (NHT)*.

Adapun proses penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia dini sebagai berikut;

**Persiapan,** Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Lembar kerja anak usia dini untuk kecerdasan logika matematika ini dirancang secara kreatif dan interaktif. Dalam LKPD terdapat kegiatan anak menyusun pola berulang yaitu pola angka, warna dan pola bentuk. Bermain hitung gambar-gambar sederhana seperti bunga, buah, atau hewan, dan anak diminta untuk menghitung jumlah objek dalam gambar tersebut. Untuk membantu mengasah kemampuan penghitungan sambil memperkenalkan konsep matematika secara visual kepada anak. Menyusun angka dimana lembar kerja diberikan dengan angka-angka acak yang harus disusun anak menjadi urutan yang benar, seperti dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya. Serta teka teki bilangan sederhana dengan meminta anak untuk mengisi angka yang hilang dalam suatu deretan bilangan.

**Pembentukan Kelompok,** pendidik membagi anak menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 anak. Pendidik memberi nomor kepada setiap anak dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Anak dalam satu kelompok akan mendapatkan angka yang berbeda. Tiap kelompok juga akan dibagikan buku panduan, agar memudahkan anak dalam menyelesaikan LKPD atau masalah yang diberikan oleh pendidik

**Diskusi Masalah,** memberikan kesempatan kepada anak untuk mendiskusikan dengan kelompok strategi atau jawaban apa yang ada pada LKPD. Diskusi untuk memecahkan masalah dalam permainan anak usia dini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan anak. Anak mendiskusikan kegiatan kelompok yang dilakukan yaitu berdiskusi tentang bagaimana menyusun pola angka, warna dan bentuk secara berulang. Anak mendiskusikan bagaimana menghitung gambar bunga, buah dan hewan agar hitungannya tepat, serta anak mendiskusikan berapa jumlah objek dari gambar yang ada pada lembar LKPD.

**Memanggil Nomor Anggota Pemberi Jawaban,** pendidik menyebutkan secara acak nomor yang dipegang masing-masing anak didik. Nomor yang disebutkan bertugas untuk naik ke depan menjelaskan hasil kegiatan yang telah

dilakukan. Dalam satu kelompok ada 3 orang anak akan di panggil. Anak yang nomornya disebutkan bertanggungjawab untuk menjelaskan hasil dari menyusun pola, menghitung gambar serta hasil penjumlahan objek.

**Memberikan Kesimpulan**, setelah masing-masing anak sudah menjelaskan hasil dari kegiatan kelompok yang dilakukan, pendidik mengajak seluruh anak dalam kelas untuk bersama-sama menceritakan kembali kegiatan apa yang telah dilakukan. Dengan menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan artinya mengajak anak untuk menyimpulkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan.

## KESIMPULAN

Penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia dini. Melalui metode ini, anak lebih mudah memahami pembelajaran matematika karena langkah-langkah yang disajikan unik dan menarik. Metode *Numbered Head Together* (NHT) dirancang untuk melibatkan seluruh anak didik dalam aktifitas dalam kelas dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi langsung dalam kelompok kecil, mengajarkan anak untuk bekerjasama sebagai tim, meningkatkan pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran melalui diskusi, pemecahan masalah bersama serta mampu mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi anak. Melalui metode ini anak akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Nurwadani, P., & Almahira, A. (2020). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Materi Pokok Segiempat Kelas VII-4 Semester II SMP Negeri 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2019/2020 (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi>
- Fatma, M., Wahyuni, M., & Witarsa, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (1), . <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5729>
- Firma Yenni, R. (2016). Penggunaan Metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran Matematika. *JPPM : Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 9 (2), 263 – 267. <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v9i2.1006>
- Khasanah, I. (2013). Pembelajaran Logika Matematika Anak Usia Dini (Usia 4-5 TAHUN) di TK IKAL BULOG JAKARTA TIMUR. In *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2 (1), . <https://doi.org/10.26877/paudia.v2i1%20mei.368>
- Ikhwandari, L.A., Hardjono, N., Airlanda., G. S., NHT\*. (2019). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik dengan Model *Numbered Heads Together* (NHT). *Jurnal Basicedu*, 4 (3), 2101 – 2112. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Lismayani, A., Pratama, M. I., Amriani, R., Dzulfadillah, F., Pendidikan, C. A., & Pendidikan, G. (n.d.). CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Marli'ah, S. (2019). Mengoptimalkan Kemampuan Logika Matematika Anak Usia Dini melalui Permainan Sains. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 5 (1), 39 – 53. <https://doi.org/10.29062/seling.v5i1.361>

- Mustamiroh, M., Jannah, A. M., Buhari, Muh. R., Muhlis, M., & Djangka, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 277–288. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.234>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Noveradila, S., Larasati, D. (2015). Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika-Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*. 1-7.
- Nurjanah, E., Tsalsa Sofiawati, E., Sakinah Al Qolbi, S., & Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara, S. (2024). *Jurnal Didactical Mathematics* Pengaruh Model *NHT (Numbered Head Together)* Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Kecerdasan Logis Matematis Siswa (Vol. 6, Issue 1). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm>
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i1.100>
- Pendidik, P., Mawarni Purnamasari, D., Imah, N. ', Purnamasari, M., Keguruan, T., & Kalijaga, S. (2020). PERAN PENDIDIK DALAM KONSEP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. 4(2). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.990>
- Haloho, O. Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Anak Usia Dini Oktani Haloho. *JPKD : Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2 (5), 7 – 12. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12504>
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Riza, 1), Adha, N., Desyandri, 2), Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3286>
- Sari, F. W., Damayanti, I. P., & Sutriyani, W. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif *Learning* Tipe *NHT (Numbered Head Together)* di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1268>
- Setiawati, W., & Aprianti, E. (2018). *Jurnal Ceria* Peningkatan Kecerdasan Logika-Matematika Melalui Biblioterapi Anak Usia Dini Kelompok A Di Kober Warna Plus. 1(4), 2614–4107. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i4.p7-15>